

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Anak dengan hambatan motorik yang disebabkan oleh cerebrosipinal yaitu *Cerebral Palsy* (CP). Anak *Cerebral Palsy* memiliki kelainan pada sistem saraf pusatnya yang dimana akan menyebabkan kelainan pada gerak, sistem tubuh, posisi tubuh, koordinasi tubuh, bahkan pada sensoris dan psikologisnya. Sehingga anak *Cerebral Palsy* perlu mendapat layanan- layanan khusus untuk membantu anak *Cerebral Palsy* (CP) berkembang, seperti layanan rehabilitasi medis, rehabilitasi vokasional, rehabilitasi psikososial, dan pelayanan fisiologi. Menurut Cummings (2008:70) kerusakan pada otak yang menyebabkan *Cerebral Palsy* (CP) itu dapat terjadi saat prenatal, natal ataupun post natal. Dan menurut Direktorat PSLB (2007) ada beberapa bentuk dari *Cerebral Palsy* yaitu spastic, athetoid, ataxic, dystonic, dan mixed. Adanya hambatan yang terjadi pada individu tentu berdampak pada kehidupan sehari-hari tidak terkecuali anak dengan hambatan motorik. Salah satu dampak dari adanya hambatan motorik pada individu yaitu kurang optimalnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga membutuhkan suatu bantuan dari individu lain baik itu orang terdekat seperti orang tua dan keluarga maupun pihak ahli seperti guru dan terapis yang ahli pada bidang motorik. Untuk mengatasi masalah yang ada pada anak dengan hambatan motorik upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan pengembangan diri dan gerak pada anak dengan hambatan motorik.

Peraturan Pemerintah No.72 tahun 1991 menjadi acuan untuk tujuan diadakannya pendidikan bagi anak dengan hambatan motorik yang diharapkan peserta didik mampu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan

Farah Hilmi Azizah, 2023

PENGEMBANGAN PROGRAM BINA DIRI KETERAMPILAN MAKAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLBN CILEUNYI (STUDI KASUS KEGIATAN BINA DIRI MAKAN DI SLBN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. upi. edu

lanjutan. Struktur kurikulum dari SLB untuk anak dengan hambatan motorik memiliki komponen yang terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal, bina diri dan bina gerak, dan yang terakhir yaitu pengembangan diri. Komponen- komponen tersebut masih sama dengan komponen kurikulum ABK yang lainnya, hanya saja khusus untuk anak dengan hambatan motorik memiliki komponen khusus yaitu bina diri dan bina gerak karna dilihat dari objek anak juga kebutuhan anak akan hal tersebut. Program untuk pengembangan diri dan gerak anak dengan hambatan motorik berbagai macam. Tujuan awal dari bina diri yaitu agar anak dengan hambatan motorik dapat lebih mandiri dan dapat menjaga kesehatan dan kebersihan badannya juga agar menambah rasa percaya diri dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Maka dari itu bina diri lebih fokus kepada belajar membersihkan badan, makan dan minum, berpakaian, berhias, keselamatan diri dan adaptasi lingkungan. Namun untuk belajar itu semua bagi anak dengan hambatan motorik harus dibarengi oleh bina gerak yang tujuannya adalah mengembangkan dan memperbaiki fungsi gerak sebagai bekal untuk anak agar mampu bergerak untuk berpartisipasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Tidak cukup hanya dengan menerapkan pembelajaran bina diri dan bina gerak yang sesuai dengan kurikulum saja agar menumbuhkan rasa kesadaran dengan diri sendiri anak dengan hambatan motorik.

Berdasarkan Observasi di SLBN Cileunyi ditemukan anak *Cerebral Palsy* (*CP*) yang mengalami kekakuan pada kaki dan tangan sebelah kanan atau bisa disebut juga dengan Hemiplegia. Selain kondisi anak yang memiliki kekakuan pada tangan dan kaki, anak juga sudah mampu untuk mengunyah dikarenakan anak tidak memiliki hambatan pada rahang dan dapat menelan. Namun anak belum bisa menggunakan alat makan dengan baik dikarenakan memiliki kekakuan pada tangannya. Kekakuan pada anggota gerak atas anak dapat dimaksimalkan. Beberapa upaya sudah dilakukan oleh sekolah hanya saja program bina diri ini tidak berjalan secara maksimal dikarenakan keterbatasan dengan waktu dan

Farah Hilmi Azizah, 2023

PENGEMBANGAN PROGRAM BINA DIRI KETERAMPILAN MAKAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLBN CILEUNYI (STUDI KASUS KEGIATAN BINA DIRI MAKAN DI SLBN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. upi. edu

kurangnya perencanaan program dan kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan materi bina diri dan bina gerak untuk anak *Cerebral Palsy*, sehingga perkembangan kemampuan anak sulit untuk di evaluasi dan belum adanya metode serta strategi khusus dari guru untuk memaksimalkan anggota gerak yang berpotensi untuk dikembangkan guna menunjang keterampilan makan anak. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya pengembangan program bina diri keterampilan makan untuk anak *Cerebral Palsy* (CP) agar berkembangnya kemampuan keterampilan makan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian “Pengembangan Program Bina Diri Keterampilan Makan Anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi Bandung”.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan bina diri di SLBN Cileunyi. Adapun Rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana pengembangan program bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP) ?”. Untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana profil program bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* di SLBN Cileunyi ?
- 1.2.2 Kendala apa yang di hadapi dalam pelaksanaan program bina diri keterampilan makan di SLBN Cileunyi ?
- 1.2.3 Bagaimana profil anak dalam aspek bina diri keterampilan makan ?
- 1.2.4 Bagaimana pengembangan program bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah merumuskan pengembangan Program bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP).

Farah Hilmi Azizah, 2023

PENGEMBANGAN PROGRAM BINA DIRI KETERAMPILAN MAKAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLBN CILEUNYI (STUDI KASUS KEGIATAN BINA DIRI MAKAN DI SLBN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. upi. edu

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah :

- a. Mengetahui Program bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP) di SLBN Cileunyi mencakup makan dengan menggunakan alat makan sendok
- b. Mengetahui kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program bina diri keterampilan makan di SLBN Cileunyi
- c. Mengetahui profil anak dalam aspek bina diri makan
- d. Merumuskan pengembangan program bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memiliki manfaat teoritis di bidang pendidikan khusus yaitu memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan program pada kegiatan bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* di SLBN Cileunyi. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan program dalam kegiatan bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini sebagai program pengembangan dalam kegiatan bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP). Kemudian, kegunaan penelitian ini ialah memberikan panduan untuk dapat melaksanakan program yang dikembangkan dalam kegiatan bina diri keterampilan makan anak *Cerebral Palsy* (CP).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab ke satu pendahuluan berisi gambaran secara umum pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang dibagi menjadi lima bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab kedua memuat landasan teori dan

tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan dalam pembuatan skripsi. Bab tiga ini memuat metode penelitian yaitu seperti desain penelitian, prosedur penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data.

Pembahasan dimuat pada bab empat yang mana didalamnya berisi analisis data dan pembahasan mengenai temuan dari hasil analisis data. Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dari hasil temuan pada penelitian dan memuat juga implikasi, rekomendasi dan saran- saran yang bermanfaat bagi pihak lain di kemudian hari.